

IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN P5 TERHADAP DIMENSI GOTONG ROYONG PADA SISWA SD MELALUI KEGIATAN PROYEK BIOPORI

Endang Fitriani¹, Banun Havifah Khosiyono², Berliana Heru Cahyani³,
Ana Fitrotun Nisa⁴

¹SD Negeri Kenteng, Universitas Sarjanawiyata Tamansiswa Yogyakarta

^{2,3,4}Universitas Sarjanawiyata Tamansiswa Yogyakarta

¹endangfitriani67@guru.sd.belajar.id, ²banun@ustjogja.ac.id,

³berliana.herucahyani@ustjogja.ac.id, ⁴ana.fitrotun@ustjogja.ac.id

ABSTRACT

This research aims to find out how P5 learning is implemented towards the mutual cooperation dimension of elementary school students through Biopori project activities. The subjects in this research were 5th grade students at Kenteng State Elementary School, Banyuurip District, Purworejo Regency. The method used in this research is descriptive qualitative. Data collection techniques are observation, interviews and documentation. Data analysis refers to Miles and Huberman's data analysis, namely through the stages of data collection, data reduction, data presentation, and drawing conclusions. The results of the research show that the implementation of P5 learning towards the mutual cooperation dimension of elementary school students through the Biopori project carried out in class 5 of Kenteng State Elementary School is in accordance with the ideal project activity guidelines. Through these project activities, students really get meaningful learning as is the aim of P5 learning. Students not only gain knowledge but also gain skills and attitudes which are reflected in the realization of the mutual cooperation dimension when carrying out biopori project activities. The results of the biopores made by the students are also in accordance with the procedures.

Keyword: P5, Mutual Cooperation Dimension, Biopori project

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana implementasi pembelajaran P5 terhadap dimensi gotong royong siswa sekolah dasar melalui kegiatan proyek

biopori. Subyek dalam penelitian ini adalah siswa kelas 5 SD Negeri Kenteng Kecamatan Banyuurip Kabupaten Purworejo. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif deskriptif . Teknik pengumpulan data dengan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Adapun analisis data merujuk pada analisis data Miles dan Huberman yaitu melalui tahap pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, hingga menarik kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi pembelajaran P5 terhadap dimensi gotong-royong siswa SD melalui proyek biopori yang dilakukan di kelas 5 SD Negeri Kenteng sesuai dengan panduan kegiatan proyek yang ideal. Melalui kegiatan proyek tersebut, murid benar-benar mendapatkan pembelajaran bermakna seperti yang menjadi tujuan dari pembelajaran P5. Murid tidak sekadar mendapatkan pengetahuan saja namun juga memperoleh keterampilan serta sikap yang tergambar dari terwujudnya dimensi gotong-royong pada saat melakukan kegiatan proyek biopori. Hasil biopori yang dibuat murid juga sesuai dengan prosedur.

Kata Kunci: P5, Dimensi Gotong royong, Proyek Biopori

A. Pendahuluan

Transformasi dunia pendidikan merupakan hal yang akan selalu terjadi seiring dengan berkembangnya zaman. Hadirnya Kurikulum Merdeka, menuntut guru untuk terus belajar dan mengembangkan diri demi kualitas sebuah pendidikan. Dalam Kurikulum Merdeka guru harus kreatif mengemas dan mengembangkan sebuah pembelajaran yang benar-benar bermakna bagi murid. Muatan pembelajaran P5 (Penguatan *Project* Profil Pelajar Pancasila) merupakan muatan wajib pada kurikulum merdeka. Sekolah diberikan kebebasan secara luas untuk menentukan dan mengembangkan kegiatan pembelajaran P5 sesuai tema yang sudah disajikan pada masing-masing fase.

Profil Pelajar Pancasila merupakan elaborasi tujuan pendidikan nasional yang penyusunannya mengacu pada pemikiran para pendiri bangsa dan Bapak Pendidikan Indonesia, Ki Hajar Dewantara, UU Sisdiknas Nomor 20 Tahun 2003 serta berbagai kebijakan yang ditetapkan pemerintah. Pembelajaran P5 bukan

berarti memberikan pengetahuan mengenai berbagai dimensi Pancasila. Namun dalam pembelajaran P5 ini, guru diharapkan mampu merencanakan sebuah *project* bermakna untuk dapat mewujudkan dimensi-dimensi yang ada dalam profil pelajar Pancasila. (Felicia, 2021).

Namun dalam kenyataannya, proyek penguatan profil pelajar pancasila tidak terlaksana sebagaimana mestinya. Pelibatan guru, dinas Pendidikan, pengawas sekolah, dan orangtua/mitra/masyarakat belum optimal dalam pelaksanaan proyek. Selain itu juga, penyelenggaraan proyek penguatan profil pelajar pancasila belum maksimal dimulai dari analisis konteks kebutuhan peserta didik. Guru yang terlibat dalam kepanitiaan proyek juga masih sangat sedikit, padahal keberhasilan pelaksanaan proyek penguatan profil pelajar pancasila sangat ditentukan oleh kolaborasi dari berbagai pihak.

Ada 6 dimensi dalam profil pelajar Pancasila. Keenam dimensi tersebut diantaranya beriman dan bertakwa kepada Tuhan YME, berkebhinnekaan global, gotong-royong, mandiri, kreatif, dan bernalar

kritis. Melalui Pembelajaran Proyek P5 diharapkan dimensi tersebut tumbuh pada diri murid.(Kemdikbud, 2022). Dimensi-dimensi tersebut menunjukkan bahwa Profil Pelajar Pancasila tidak hanya fokus pada kemampuan kognitif saja, tetapi juga sikap dan perilaku sesuai jati diri sebagai bangsa Indonesia sekaligus warga dunia. *Project* Penguatan Profil Pelajar Pancasila memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk “mengalami pengetahuan” sebagai proses penguatan karakter sekaligus kesempatan untuk belajar dari lingkungan sekitarnya. (Sufyadi, 2021).

Dimensi gotong royong memiliki 3 elemen yaitu kolaborasi, elemen kepedulian, dan elemen berbagi. Pada elemen kolaborasi terdapat 3 sub elemen yaitu kerjasama, komunikasi untuk mencapai tujuan bersama, dan saling ketergantungan positif. Elemen kepedulian tergambar ketika bertindak proaktif terhadap kondisi di lingkungan fisik dan sosial. Ia tanggap terhadap kondisi yang ada di lingkungan untuk menghasilkan kondisi yang lebih baik. Ia merasakan dan memahami apa yang dirasakan orang lain, memahami perspektif

mereka, dan menumbuhkan hubungan dengan orang dari beragam budaya yang menjadi bagian penting dari kebinekaan global. Ia memiliki persepsi sosial yang baik sehingga ia memahami mengapa orang lain bereaksi tertentu dan melakukan tindakan tertentu. memiliki kemampuan berbagi, yaitu memberi dan menerima segala hal yang penting bagi kehidupan pribadi dan bersama, serta mau dan mampu menjalani kehidupan bersama yang mengedepankan penggunaan bersama sumber daya dan ruang yang ada di masyarakat secara sehat.(Halidjah, 2022). Dimensi gotong-royong ini perlu kita tanamkan pada siswa sekolah dasar salah satunya melalui kegiatan proyek P5. Hal ini dirasa penting karena pasca pembelajaran masa pandemi, tampak budaya gotong-royong sesama murid mulai luntur, efek dari begitu lamanya mereka tidak berinteraksi langsung dengan sesama murid.

Project adalah serangkaian kegiatan untuk mencapai sebuah tujuan tertentu dengan cara menelaah suatu tema yang menantang. *Project* didesain agar peserta didik dapat melakukan

investigasi, memecahkan masalah, dan mengambil keputusan. Berdasarkan Kemendikbudristek No.56/M/2022, *Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5)* merupakan kegiatan kokurikuler berbasis *project* yang dirancang untuk menguatkan upaya pencapaian kompetensi dan karakter sesuai dengan Profil Pelajar Pancasila yang disusun berdasarkan Standar Kompetensi Lulusan (SKL). Pelaksanaan *Project Penguatan Profil Pelajar Pancasila* dilakukan secara fleksibel dari segi muatan, kegiatan, dan waktu pelaksanaan. *Project* tersebut dirancang terpisah dari intrakurikuler. Prinsip dari *project* penguatan profil pelajar Pancasila diantaranya holistik, kontekstual, berpusat pada peserta didik dan eksploratif. (Sufyadi, 2021).

Tujuan, muatan, dan kegiatan pembelajaran *project* tidak harus dikaitkan dengan tujuan dan materi pelajaran intrakurikuler. Satuan pendidikan dapat melibatkan masyarakat dan/atau dunia kerja untuk merancang dan menyelenggarakan *project* penguatan profil pelajar Pancasila. Kompetensi dan karakter yang diuraikan dalam Profil Pelajar

Pancasila akan diwujudkan dalam keseharian peserta didik melalui budaya sekolah, pembelajaran intrakurikuler, *project* penguatan profil pelajar pancasila maupun kegiatan ekstrakurikuler. (Kemdikbud, 2022).

Melalui kegiatan *project*, peserta didik memiliki kesempatan untuk mempelajari tema-tema atau isu penting seperti perubahan iklim, antiradikalisme, kesehatan mental, budaya, wirausaha, teknologi, dan kehidupan berdemokrasi. Tujuan akhirnya adalah peserta didik bisa melakukan aksi nyata dalam menjawab isu-isu tersebut sesuai dengan tahapan belajar dan kebutuhannya. *Project* penguatan ini juga dapat menginspirasi peserta didik untuk memberikan kontribusi dan dampak bagi lingkungan sekitarnya. (Sufyadi, 2021). Hal tersebut dilakukan secara demikian supaya keenam dimensi dari profil pelajar pancasila dapat terus menerus dirasakan di dalam diri setiap individu (Halidjah, 2022)

Setiap fase pada jenjang Sekolah Dasar dapat memilih tema kegiatan *project* yang ada, di mana dalam satu tahun wajib memilih 2 tema. Untuk jenjang sekolah Dasar

ada 5 tema yang dapat dipilih diantaranya tema Gaya Hidup Berkelanjutan, Kearifan Lokal, Bhinneka Tunggal Ika, Berekayasa dan Berteknologi Untuk Membangun NKRI dan Kewirausahaan. Pendidik pada setiap satuan pendidikan nantinya memiliki keleluasaan untuk membuat sendiri, memilih, dan memodifikasi modul proyek yang tersedia sesuai dengan konteks, karakteristik, serta kebutuhan peserta didik. (Kemdikbud, 2022). Jadi tema kegiatan P5 disesuaikan dengan karakteristik sekolah masing-masing, tidak seperti kebanyakan yang dilakukan sekolah satu dengan yang lain menyeragamkan kegiatan P5.

Perencanaan sebuah kegiatan P5 yang bermakna bagi murid diharapkan dapat memberikan pengalaman untuk kehidupan nyata mereka kelak. Pemilihan tema dalam kegiatan proyek pun perlu disesuaikan dengan karakteristik lingkungan sekolah sehingga terjadi kesinambungan dalam pembelajaran. Proyek yang dilaksanakan di kelas 5 SD Negeri Kenteng merupakan Kegiatan Pembuatan Biopori dalam tema Gaya Hidup Berkelanjutan di mana

kegiatan ini sebagai salah satu solusi mencegah genangan air di halaman sekolah SDN Kenteng yang sebagian besar berpaving. Melalui proyek Biopori ini harapannya tumbuh dimensi gotong-royong dalam diri murid.

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), biopori memiliki makna lubang buatan pada tanah yang diisi sampah organik untuk resapan air. Biopori atau yang juga biasa disebut dengan lubang resapan biopori merupakan lubang yang dibuat tegak lurus ke dalam tanah. Lubang ini memiliki diameter antara 10-30 cm dan tidak memiliki muka air tanah dangkal. Lubang tersebut kemudian diisi dengan sampah organik yang memiliki fungsi sebagai makanan makhluk hidup yang ada di tanah, seperti cacing dan akar tumbuhan. Lubang resapan biopori tentunya memiliki sejumlah manfaat antara lain mengurangi sampah organik, menyuburkan tanah, mencegah terjadinya banjir, dan meningkatkan jumlah air tanah. Proyek biopori ini menjadi alternatif kegiatan untuk menanamkan gotong-royong dalam diri murid sekaligus sebagai salah satu solusi agar tidak terjadi genangan air di halaman

sekolah yang berpaving. Idealnya dengan adanya biopori ini maka resapan air menjadi lebih mudah sehingga meminimalisir genangan air saat musim hujan tiba.

Harapan dari kegiatan *project* pembuatan biopori ini, diharapkan murid benar-benar mengalami sendiri pembelajaran bermakna dengan menanamkan dimensi gotong royong, yang suatu saat nanti akan menjadi bekal kehidupannya kelak di masyarakat. Seperti pernyataan Ki Hajar Dewantara dalam kutipan berikut:

“... perlulah anak anak [Taman Siswa] kita dekatkan hidupnya kepada perikehidupan rakyat, agar supaya mereka tidak hanya memiliki ‘pengetahuan’ saja tentang hidup rakyatnya, akan tetapi juga dapat ‘mengalaminya’ sendiri, dan kemudian tidak hidup berpisah dengan dengan rakyatnya.” Ki Hadjar Dewantara

Berlatar belakang dari beberapa hal tersebut, maka peneliti ingin melakukan penelitian “Bagaimana implementasi Pembelajaran P5 terhadap dimensi gotong-royong pada Ssswa SD melalui kegiatan proyek biopori.”

B. Metode Penelitian

Subyek penelitian ini adalah siswa kelas 5 SD Negeri Kenteng. Adapun teknik analisis data menggunakan teknik kualitatif deskriptif. Teknik pengumpulan data adalah dengan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Observasi dilakukan pada pelaksanaan pembelajaran P5 di kelas 5 dalam melaksanakan proyek pembuatan biopori. Wawancara juga dilakukan terhadap siswa kelas 5 SD Negeri Kenteng pada saat kegiatan berlangsung dan setelah kegiatan. Dokumentasi diambil selama persiapan kegiatan dan selama pembelajaran P5 berlangsung.

Adapun analisis data merujuk pada analisis data Miles dan Huberman yaitu melalui tahap pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, hingga menarik kesimpulan (B. Milles dan Huberman, 2014). Setelah mendapatkan data lapangan, kemudian melakukan reduksi data dengan cara meringkas, mengorganisasikan atau pengkodean dan membuang data-data yang dianggap tidak berkaitan dengan topik penelitian. Kemudian data disajikan dalam bentuk teks

naratif sesuai dengan pengorganisasian yang telah dibuat agar informasi mudah dipahami. (B. Milles dan Huberman, 2014). Tahap terakhir pengambilan kesimpulan setelah data dianalisis kesesuaian pelaksanaan implementasi pembelajaran P5 siswa sekolah dasar terhadap dimensi gotong-royong pada proyek biopori

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif deskriptif untuk mengetahui bagaimana implementasi pembelajaran P5 terhadap dimensi gotong-royong siswa sekolah dasar (SD) pada proyek biopori. Dari hasil observasi guru pada pelaksanaan pembelajaran P5 dimensi gotong-royong pada proyek biopori ini, guru melakukan pengamatan langsung seluruh aktivitas siswa pada kegiatan pembelajaran proyek. Proyek ini dilakukan berkelompok, di mana setiap kelompok beranggotakan sekitar 5 atau 6 orang.

. *Project* Penguatan Profil Pelajar Pancasila memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk “mengalami pengetahuan”

sebagai proses penguatan karakter sekaligus kesempatan untuk belajar dari lingkungan sekitarnya. (Sufyadi, 2021). Pembelajaran Proyek P5 terhadap dimensi gotong royong melalui proyek pembuatan biopori yang telah diimplementasikan di SD Negeri Kenteng juga sangat relevan dengan tujuan muatan P5 yang ada dalam capaian kegiatan project P5. Dimensi gotong royong memiliki 3 elemen yaitu kolaborasi, elemen kepedulian, dan elemen berbagi. Pada elemen kolaborasi terdapat 3 sub elemen yaitu kerjasama, komunikasi untuk mencapai tujuan bersama, dan saling ketergantungan positif. Kegiatan P5 yang telah diterapkan di SDN Kenteng juga sesuai dengan teori tersebut. Di mana dalam kegiatan implementasi P5 terhadap dimensi gotong royong di SDN Kenteng ini terlihat adanya sub elemen kolaborasi sesama murid, adanya kepedulian sesama murid, dan juga muncul adanya sikap berbagi ide/gagasan di dalam kelompok masing-masing.

Sebelum memulai kegiatan P5 di SD Negeri Kenteng, masing-masing kelompok melakukan pembagian tugas terhadap apa yang menjadi tanggung jawab masing-

masing baik sebelum maupun pada saat kegiatan pembelajaran P5 berlangsung. Tampak seluruh siswa dalam masing-masing kelompok antusias dan mendengarkan intruksi ketua kelas saat menjelaskan proyek yang harus dilakukan oleh masing-masing keolompok.



Gambar 1 Demonstrasi Proyek Membuat Biopori



Gambar 2 Intruksi Ketua Kelas Mengenai Kegiatan P5 Membuat Proyek Biopori

Setelah intruksi disampaikan, masing-masing kelompok antusias menuju lokasi yang akan dibuat

biopori. Mereka saling bekerjasama dalam kelompoknya untuk membuat biopori pada titik lokasi yang menjadi tugas kelompok masing-masing. Terlihat ada yang semangat menggali tanah, ada yang mengambil batu, ada yang menyiapkan pralon, ada juga yang menyiapkan sampah organik yang nantinya akan dimasukkan ke dalam pralon biopori. Beberapa siswa juga aktif bertanya mengenai hal yang belum mereka pahami. Interaksi anggota kelompok juga terlihat kompak. Dari hasil pengamatan ini diperoleh hasil bahwa seluruh anak dalam kelompoknya saling bergotong-royong, bekerjasama, dan berbagi tugas sehingga menyelesaikan biopori pada titik lokasi yang menjadi tugas kelompok tersebut.



Gambar 3 Aktivitas siswa dalam proyek membuat biopori



Gambar 4 Aktivitas siswa mengumpulkan sampah organik untuk biopori



Gambar 5 Hasil biopori buatan murid

Dari hasil wawancara kepada beberapa siswa, didapatkan hasil bahwa anak-anak sangat senang mengikuti kegiatan pembelajaran P5 membuat biopori ini. Mereka belum pernah melakukan hal seperti ini. Pengalaman menggali lubang, mengumpulkan sampah organik di sekitar lingkungan sekolah, memasukkan pralon lalu mengisinya dengan sampah organik merupakan pengalaman pertama bagi mereka. Menurut mereka asyik dan menyenangkan karena mereka dapat saling bekerjasama, saling membantu, berbagi pendapat dalam

melaksanakan kegiatan pembelajaran ini.

Dari dokumentasi yang diperoleh, menunjukkan bahwa implementasi pembelajaran P5 terhadap dimensi gotong-royong pada proyek pembuatan biopori sesuai dengan apa yang menjadi tujuan pembelajaran P5 itu sendiri. Capaian pembelajaran P5 pada dimensi gotong-royong sangat baik terlihat dari hasil refleksi yang dilakukan guru di akhir pembelajaran. Sebagian besar siswa senang dengan pembelajaran P5 ini karena dapat saling bekerjasama, berbagi, dan saling membantu. Kegiatan pembelajaran P5 dimensi gotong-royong pada siswa SD Negeri Kenteng ini sangat sesuai dengan tujuan pembelajaran proyek itu sendiri.

Dari hasil observasi, wawancara, dan juga dokumentasi yang diperoleh, dapat disimpulkan bahwa implementasi pembelajaran P5 dimensi gotong-royong pada siswa kelas 5 SD Negeri Kenteng dalam proyek membuat biopori telah sesuai dengan tujuan pembelajaran proyek yang tidak hanya fokus pada kemampuan kognitif saja tetapi ternyata melalui kegiatan ini juga

menanamkan karakter gotong-royong dan juga keterampilan yang dapat membekali siswa pada kehidupan nyata kelak. Pelibatan orang tua dalam mempersiapkan peralatan yang harus di bawa murid juga terlaksana dengan baik. Biopori yang sudah dibuat anak-anak, berhasil sesuai yang diharapkan. Biopori yang sudah ada pada beberapa titik lokasi diharapkan mampu mengatasi permasalahan genangan air jika musim hujan tiba.

E. Kesimpulan

Kesimpulan akhir yang diperoleh dalam ini adalah implementasi pembelajaran P5 dimensi gotong royong di sekolah dasar pada proyek biopori merupakan sebuah penerapan kegiatan P5 yang sudah sesuai dengan tujuan dari pembelajaran P5 yaitu tidak hanya memberikan pengetahuan saja namun juga mampu menanamkan karakter gotong-royong pada murid dan juga memberikan keterampilan yang dapat mereka gunakan pada kehidupan nyata mereka pada suatu hari nanti.

Kegiatan P5 ini juga mampu melibatkan orang tua dan juga guru

sehingga terjalin sebuah kolaborasi untuk memberikan sebuah kegiatan proyek yang bermakna bagi siswa. Seluruh murid senang dan bahagia dapat mengikuti kegiatan pembelajaran proyek ini. Keseuaian penerapan pembelajaran P5 terhadap dimensi gotong royong di SD Negeri Kenteng pada proyek pembuatan biopori dengan capaian pembelajaran proyek sangat baik. Hal ini sesuai dengan Panduan Pelaksanaan Kegiatan Proyek yang ada.

DAFTAR PUSTAKA

- Felicia, N. (2021). *Pembekalan Kampus Mengajar: Profil Pelajar Pancasila*
- Halidjah, S., & Hartoyo, A. (2022). *Sinergi Peserta Didik dalam Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila* Jakarta: Direktorat Sekolah Dasar.
- Kemendikbudristek. (2022). *Panduan Pengembangan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila*. Jakarta:Kemdikbud.
- Kemdikbudristek. (2022). *Dimensi, Elemen, dan Subelemen Profil Pelajar Pancasila Pada Kurikulum*

- Merdeka.* Jakarta:
Kemdikbud
- Miles and Huberman. (2014).
Qualitative Data Analysis
Third Edition. Arizona State
University: Sage Publication.
- Sufyadi,dkk.(2021).*Panduan*
Pengembangan Proyek
Penguatan Profil Pelajar
*Pancasila.*Jakarta:Kemdikbd
- Fitriya, Y., & Latif, A. (2022,
December). *Miskonsepsi*
guru terhadap implementasi
proyek penguatan profil
pelajar pancasila di sekolah
dasar. In *Seminar Nasional*
Pendidikan Sultan Agung
IV (Vol. 4, No. 1).
- Saputra, R. (2023). *Implementasi*
Proyek Penguatan Profil
Pelajar Pancasila Tema
Gaya Hidup Berkelanjutan
Terhadap Dimensi Gotong-
royong Pada Peserta Didik di
SMP Negeri 1 Kebakkramat.
- Sam, A., Tarsan, V., & Edu, A. L.
(2023). Implementasi Proyek
Penguatan Profil Pelajar
Pancasila di Sekolah
Dasar. *Jurnal Literasi*
Pendidikan Dasar, 4(1), 65-
72